

## ARTIKEL

# PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DIDUKUNG MEDIA VIDEO PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN KELAS VIII-A MTs SUNAN MURIA KABUPATEN KEDIRI



Oleh:

**APRILIA DITA PUSPITA SARI**

**13.1.01.06.0038**

Dibimbing oleh :

1. Dra. DWI ARI BUDIRETNANI, M.Pd.
2. Dra. BUDHI UTAMI, M.Pd.

**PROGRAM STUDI**

**FAKULTAS**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**


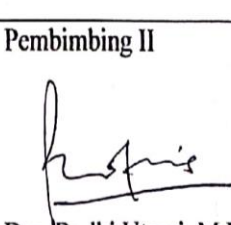
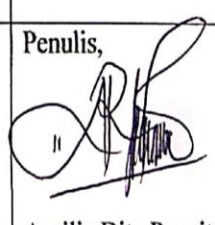
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aprilia Dita Puspita Sari  
NPM : 13.1.01.06.0038  
Telepon/HP : 081547331538  
Alamat Surel (Email) : [aditasari77@gmail.com](mailto:aditasari77@gmail.com)  
Judul Artikel : Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Didukung Media Video Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas VIII-A MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri  
Fakultas – Program Studi : FKIP-Biologi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri (Kampus 1 UN PGRI Kediri)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 FEBRUARI 2019
 Dra. Dwi Ari/Budiretnani, M.Pd. NIDN. 0711086102	 Dra. Budhi Utami, M.Pd. NIDN. 0729116401	 Penulis, Aprilia Dita Puspita Sari 13.1.01.06.0038



**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
DIDUKUNG MEDIA VIDEO PADA MATERI STRUKTUR DAN  
FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN KELAS VIII-A MTs SUNAN MURIA  
KABUPATEN KEDIRI**

Aprilia Dita Puspita Sari

13.1.01.06.0038

FKIP-Pendidikan Biologi

e-mail: [Aditasari77@gmail.com](mailto:Aditasari77@gmail.com)

Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd., Dra. Budhi Utami, M.Pd.

**Abstrak**-Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 12-15 Desember 2018 yang dilaksanakan di MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan dipadu oleh media video. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus PTK. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan meliputi kegiatan perencanaan, perlakuan dan pengamatan serta refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa dari siklus 1 dengan rata-rata 10,29 meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 12,35 keaktifan siswa mengalami peningkatan sejumlah 2,06. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata hasil belajar siswa dari siklus 1 sejumlah 59,12 sedangkan pada siklus 2 sejumlah 78,52 hasil belajar siswa mengalami peningkatan sejumlah 19,4. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri didukung dengan media video dapat meningkatkan keaktifan siswa. (2) Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri didukung dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Inkuiri terbimbing, penelitian tindakan kelas, keaktifan, hasil belajar, video

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup

(Dewantara, 2004). Melalui pendidikan diharapkan setiap anak memiliki kemampuan yang dapat digali dan dikembangkan untuk bekal dalam menyongsong kehidupan yang cerah di lingkungan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu proses pendidikan yang baik dan bermutu, dalam hal ini guru memiliki peranan dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan bermutu yaitu

---

dengan memberikan pembelajaran yang baik bagi anak didiknya.

Namun dalam praktiknya tidaklah mudah seorang guru mencapai tujuan tersebut. Hal ini terbukti setelah dilakukannya observasi di MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri. Selain itu hasil wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran IPA didapatkan bahwa guru merasa media yang digunakan kurang dari hasil oberservasi dinyatakan bahwa siswa di kelas banyak yang ramai, tidur dan ramai dengan temannya di bangku belakang. Selain itu dari angket yang telah di isi oleh siswa menyatakan pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dirasa sangat sulit karena banyaknya sub bab yang harus dimengerti, guru juga dituntut untuk segera menyelesaikan semua materi pada satu semester. Permasalahan guru tersebut berdampak pada saat pembelajaran di kelas VIII A yaitu (1) Siswa cenderung bosan saat proses pembelajaran (2) Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru (3) Siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru (4) Pasifnya siswa saat proses pembelajaran (5) Hasil pembelajaran yang rendah pada beberapa materi.

Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan strategi pembelajaran inkuiri yang diorganisasikan

lebih terstruktur, dimana guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan (Meidawati, 2014).

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat tujuh proses, yaitu: (1) *Open* : Proses mengajak siswa untuk mengamati, membuka pikiran dan merangsang keingintahuan dengan menggunakan media yang telah disiapkan, (2) *Immerse* : Membangun latar belakang pengetahuan yang membuat siswa dapat menemukan ide-ide menarik yang akan dibuat rumusan masalah, (3) *Explorer*: Menemukan ide-ide yang

---

menarik yang sering dijumpai di lingkungan sekitar, (4) *Identify*: Memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan menentukan hipotesis, (5) *Gather*: Proses mengumpulkan data yang dilakukan siswa untuk mendukung hipotesisnya, (6) *Create*: Menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan atau dengan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan., (7) *Share*: Proses menyampaikan hasil penemuan dihadapan semua kelompok (Kuhlthau, 2012).

Media pembelajaran berbasis Audio Visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan serta dapat diterima secara bersamaan. Video, sebagai media audio-visual menampilkan gerak dan pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Penggunaan Video yang melibatkan audiens banyak seperti halnya dalam suatu pembelajaran diperlukan pula penggunaan Proyektor yang terintegrasi dengan komputer (Sambora, 2015).

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan

pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Wibowo, 2010).

Hasil belajar adalah hasil dari interaksi antara kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Hasil belajar diperoleh dari dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut guru kegiatan belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan menurut siswa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh atau dicapai siswa.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikolaborasikan dengan model Kemmis and Taggart (Arikunto, 2006:16) yang telah dimodifikasi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTS Sunan Muria Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki.. Instrumen yang digunakan untuk keaktifan belajar berupa lembar observasi

---

siswa dan guru, dan hasil belajar berupa pos test yang diberikan pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survei awal

Survei awal dilakukan melalui wawancara, pemberian angket dan observasi langsung terhadap kelas yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

2. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan adalah menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari cara penyelesaian masalahnya. Dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan silabus, membuat rancangan RPP, menyiapkan materi/bahan pembelajaran, menyusun sintak strategi pembelajaran inkuiri yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Menyusun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan

3. Perlakuan dan pengamatan

Perlakuan tindakan ini guru melakukan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan bantuan media, tanya

jawab, ceramah, dan diskusi. Selain itu terdapat observer yang bertugas melakukan pengamatan (*observe*) proses pembelajaran. Pengamatan tersebut meliputi bagaimana aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri serta perilaku yang menunjukkan sikap kerja sama dan percaya diri. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan dan juga dibantu dengan alat dokumentasi yaitu kamera.

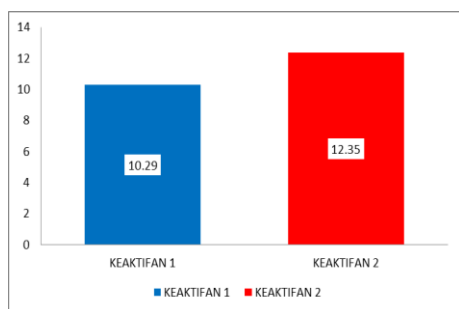
4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan observer untuk mengevaluasi proses pembelajaran apakah sudah sesuai perencanaan atau belum. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I PTK kemudian disusun rencana tindakan selanjutnya untuk perbaikan atas kelemahan dari tindakan sebelumnya dan masuk ke siklus 2 PTK.

### III. HASIL

Hasil penelitian dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing:

1. Keaktifan Siswa



Gambar 1. Rata-rata Hasil Keaktifan Siswa

Hasil rata-rata keaktifan siswa berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan selama siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 hasil pengamatan keaktifan siswa yang diperoleh yaitu 10,29 yang menunjukkan 6 siswa masih rendah. Sedangkan pada siklus 2 hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan keaktifan siswa meningkat sebesar 2,06 sehingga keaktifan siswa menjadi 12,35.

Penilaian keaktifan siswa dilihat dari 4 aspek yaitu aspek bertanya, menjawab, kerjasama, dan mengemukakan ide dan memiliki 5 kategori penilaian yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada siklus 1 terdapat 6 siswa yang memperoleh kategori rendah, 21 siswa yang memperoleh kategori sedang dan 6 siswa yang memperoleh kategori tinggi. Pada siklus ini masih banyak siswa yang masih malu untuk bertanya ataupun mengemukakan ide ditunjukkan oleh siswa yang bernama Khaeril Anam, anak ini terkesan diam dan malu untuk bertanya apabila menemui kesulitan dalam

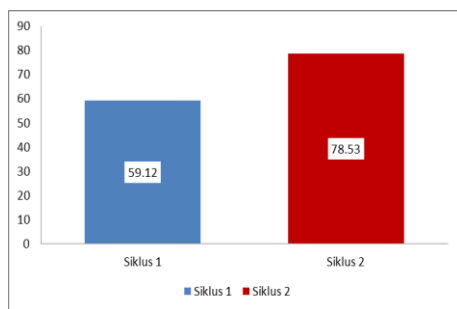
berdiskusi. Sehingga hanya mendapat nilai dengan jumlah 6 yang termasuk kedalam kategori rendah.

Siklus 2 menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan oleh 2 orang siswa yang memperoleh kategori rendah, 19 anak memperoleh kategori sedang, 10 siswa yang memperoleh kategori tinggi, dan 3 siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Seperti siswa yang bernama ihsan, zidni dan naim memperoleh nilai yang termasuk kategori sangat tinggi, anak ini sangat aktif dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk kategori rendah pada siklus 2 mengalami penurunan daripada siklus 1.

Kenaikan nilai yang terjadi pada keaktifan siswa diduga karena siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Pada dasarnya strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa karena pada pembelajaran ini siswa dengan bimbingan guru dituntut untuk merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang praktikum, melakukan praktikum berdasarkan rancangannya, dan merumuskan kesimpulan hasil praktikum. Siswa belajar dengan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan sehingga memudahkan siswa memahami konsep.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchindasari (2016) bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti menimbulkan interaksi efektif antara siswa dan guru. Interaksi tersebut muncul karena siswa dan guru dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran serta antar siswa diberi kesempatan untuk saling berdiskusi dalam kelompoknya. Guru dan siswa cukup antusias dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran biologi pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Hasil Belajar Siswa



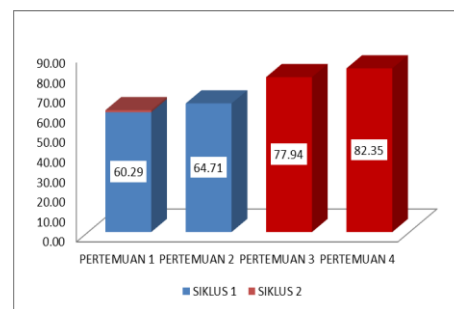
Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Antara Siklus 1 Dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa siswa yang nilainya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya keaktifan dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan grafik di atas tampak bahwa terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari 59,12 pada siklus 1 meningkat menjadi 78,53 pada siklus 2. Sementara itu dari segi ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan. Pada siklus 1 hanya ada 10 siswa yang tuntas, dan pada siklus 2 terdapat peningkatan yaitu 24 siswa yang tuntas.

## 3. Aktivitas Guru Pada Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing



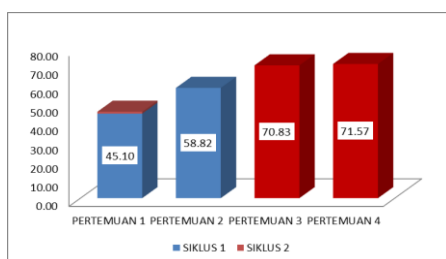
Gambar 3. Grafik Rata-rata Perolehan Skor Aktivitas Guru

Hasil perolehan skor aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata sebesar 60,29 sehingga aktivitas guru masuk kedalam kriteria terlaksana baik dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, pertemuan ke-2 mengalami peningkatan



rata-rata sebesar 64,71 yang masuk dalam kriteria terlaksana baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan ke-1 aktivitas guru mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13,23 sehingga pada pertemuan ke-1 siklus 2 didapatkan rata-rata sebesar 77.94 yang menunjukkan aktivitas guru masuk dalam kriteria sangat baik. Selanjtnya pada siklus 2 pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata sebesar 82,35 sehingga masuk dalam kriteria terlaksana sangat baik dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini disebabkan karena pengalaman guru saat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada siklus 1, sehingga pada siklus ke-2 guru sudah terbiasa dalam menguasai strategi pembelajaran dan sudah paham akan karakter siswa di dalam kelas serta dapat mengkondisikan suasana kelas.

#### 4. Aktivitas Siswa Pada Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing



Gambar 4. Grafik Rata-rata Perolehan Skor Aktivitas Siswa

Hasil perolehan skor aktivitas siswa terhadap strategi pembelajaran inkuiri terbimbing berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa pada siklus 1

pertemua ke-1 memperoleh rata-rata sebesar 45,10 sehingga masuk ke dalam kriteria terlaksana kurang. Selanjutnya pada siklus 1 pertemuan ke-2 aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 13.72 dengan rata-rata 58.82 sehingga masuk dalam kriteria terlaksana baik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata sebesar 70.83 yang masuk ke dalam kriteria terlaksana baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-2 rata-rata skor yang diperoleh adalah 71.57 dengan kenaikan rata-rata sebesar 0.74 dan masuk kedalam kriteria terlaksana baik.

#### IV. SIMPULAN

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu media video dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII A MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 10,29 dan peningkatan pada siklus II sebesar 12,35.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media video dapat meningkakan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII A MTs Sunan Muria Kabupaten Kediri. Peningkatan hasil

---

belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,4.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta.

Dewantara, *Ki Hadjar, Karya Bagian I: Pendidikan*, Yogyakarta: MLPTS, 2004

Kuhlthau, C C, Maniotes L.K. and Caspari AK. (2012). *Guided Inquiry: Learning in The 21st Century School. USA: Libraries Unlimited. Inc Khan (2011:175).*

Meidawati, Y. (2014). Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 2356-3915

Muchindasari, Dwi. 2016. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII B SMPN 4 Madiun. *Jurnal Edukasi Matematika dan sains*, 4(1):19-25.

Sambora. 2015. *Penggunaan Media Audio Visual Bentuk Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

*Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi X IPS 2 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016